

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan sosial merupakan cermin nyata situasi yang terjadi di dalam masyarakat. Berbicara tentang masyarakat maka kita akan menemukan sebuah dinamika tanpa batas yang terjadi. Kemajuan pergerakan suatu masyarakat tidak lepas dari pengaruh internal maupun eksternal yang terjadi. Di dalam lingkungan masyarakat terdiri dari komunitas penduduk yang secara sadar berkelompok dan bekerja sama.

Dalam konteks hubungan bermasyarakat tersebut kita mengenal adanya sistem nilai yang konon merupakan sebuah kesepakatan ataupun konsensus yang dijadikan pedoman atau pegangan hidup dalam bersosialisasi, namun seiring dengan perkembangan globalisasi dan modernisasi yang semakin pesat, tata nilai dalam masyarakat tersebut berangsur-angsur ikut juga bergeser, arah pergeseran dapat dilihat dalam sebuah skema disfungsi masyarakat yang semakin melebar.

Peran-peran sosial yang seharusnya dijalankan oleh seseorang akan menjadi tidak mutlak akibat pergeseran tata nilai yang terjadi di masyarakat, masyarakat semakin tidak menghendaki sebuah kesadaran kolektif dalam

membangun kebersamaan dalam sosialisasi, akan tetapi skema fungsi sosial yang berkembang dewasa ini lebih kepada bagaimana kita mempunyai (*reward*) ataupun nilai pengganti dari sebuah peran yang seharusnya kita jalankan.

Faham egoisme yang dibumbui dengan sikap materialistik akan menjadi pupuk penyegar tumbuhnya nilai pengganti yang berkembang dalam masyarakat tersebut. Banyak orang membicarakan tentang masalah kebudayaan dan pembangunan, hubungan antar kebudayaan tradisional dan modern, penggeseran nilai-nilai budaya, mentalitas pembangunan pembinaan kebudayaan, hubungan antar agama dan nilai-nilai.

Kita dapat melihat kenyataan di masyarakat sekarang, pudarnya sistem nilai-nilai sangat dipengaruhi dengan pengaruh mekanisme perubahan dalam masyarakat juga. Pergeseran tata nilai bukanlah merupakan persoalan yang baru. Persolan ini sudah berakar dan sulit untuk dipecahkan, sebab ketika membicarakan solusi maka tidak ada pilihan lain kecuali memperbaiki kondisi tata cara kita dalam kehidupan bermasyarakat.

Pemahaman terhadap aturan nilai-nilai dalam kehidupan merupakan aset bagi masyarakat, pemahaman tersebut perlu ditingkatkan agar masyarakat memiliki pengetahuan, moral, dan juga budi pekerti yang baik dan selaras dengan nilai-nilai yang ada. Sehingga tidak terjadi suatu kesenjangan sosial antar masyarakat baik itu sesama masyarakat asli maupun antar masyarakat pendatang.

Apabila nilai-nilai yang ada dalam masyarakat tersebut tidak menyentuh kehidupan nyata dalam masyarakat, tidak dirasakan lagi wujudnya dalam kehidupan sehari-hari, maka lambat laun kehidupan akan kabur dan kesetiaan kepada aturan-aturan nilai yang ada ditengah masyarakat yang terkandung dalam pancasila akan luntur seperti kurang rasa saling menghormati dan menghargai antar sesama mahluk sosial.

Masyarakat di Propinsi Lampung merupakan masyarakat yang bersifat majemuk yang terdiri dari berbagai ragam suku bangsa yang dilatarbelakangi oleh bahasa daerah, adat istiadat setempat dan gaya hidup yang berbeda-beda serta beranekaragam. Keanekaagaman suku bangsa tersebut melahirkan kebudayaan yang beranekaragam pula. Hal ini yang pula akan membawa budaya Indonesia.

Masyarakat Lampung merupakan masyarakat yang mempunyai adat, tradisi dan kebudayaan yang berbeda-beda. Suku Lampung terbagi menjadi dua bagian yaitu Lampung Pepadun ada juga Lampung Saibatin (pesisir). Lampung Saibatin juga disebut Lampung pesisir karena sebagian besar masyarakatnya berdominasi di pantai pesisir. Lampung pesisir mempunyai tata nilai tersendiri dalam menjalankan kehidupannya. Dengan berbagai adat dan kebiasaan menunjukkan bahwa masyarakat Lampung Pesisir sangat berintraksi terhadap lingkungannya.

Kehidupan masyarakat Lampung dengan latar belakang majemuk kesadaran akan hakekat dan unsur-unsur dari nilai lokal dan nilai pancasila sebagai jati

diri dapat tumbuh dalam setiap warganya, sebab dalam proses hubungan-hubungan sosial antara suku bangsa bersifat dinamis.

Kehidupan sehari-hari masyarakat pribumi Lampung Pesisir mempunyai tata nilai atau aturan-aturan nilai yang ada di dalam masyarakat yang menyangkut tata kelakuan terhadap sesama masyarakat. Dengan semakin banyak jumlah masyarakatnya maka perlahan-lahan nilai tersebut berubah, yang dulunya masyarakat pribumi masih menggunakan sistem adat yang kental sedangkan sekarang mereka mengikuti sistem adat masyarakat pendatang.

Seiring dengan perkembangan zaman, kehidupan masyarakat pesisir sekarang ini terlihat jelas semakin renggangnya solidaritas dan jalinan ikatan sosial yang ada pada masyarakat pesisir, sebaliknya yang tampak kemudian adalah menguatnya gaya hidup hedonis dan individualistis, khususnya di kalangan generasi muda. Lemahnya ikatan solidaritas ini dapat dilihat dari berbagai persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

Pergeseran tata nilai masyarakat juga dapat disebabkan dengan adanya mobilitas penduduk serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejak berbagai siaran dan tayangan televisi swasta mulai dikenal, dengan perlahan-lahan terlihat bahwa di dalam masyarakat itu mulai terjadi pergeseran nilai. Karena dalam mobilitas terjadi pembaruan budaya dimana tiap-tiap individu dapat secara langsung berinteraksi dengan masyarakat.

Tabel I : Aspek Pengamatan Tata Nilai pada Masyarakat Desa Hanakau Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat Tahun 2012.

No	Aspek yang diamati	Ukuran		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Sikap Toleransi		✓	
2.	Sikap Saling Menghormati	✓		
3.	Rasa Kebersamaan dan kerukunan			✓
4.	Musyawaharah Untuk Mufakat			✓
5.	Kegotong-royongan		✓	

Sumber Data: Hasil pengamatan terhadap penduduk desa hanakau kecamatan sukau kabupaten lampung barat pada tanggal tahun 2012.

Berdasarkan tabel di atas terlihat tata nilai dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Hanakau. Seperti rendahnya, rasa kebersamaan dan kerukunan sesama masyarakat, serta musyawarah untuk mufakat. Terkait sikap toleransi antar pemeluk agama dan kegotong-royongannya tergolong sedang Sedangkan sikap saling menghormati tergolong tinggi.

Berdasarkan wawancara kepada tokoh adat, penulis dapat menyimpulkan bahwa di desa Hanakau sudah mengalami perubahan terhadap tata nilai yang ada. Yang dulunya masyarakat mengenal dengan nilai-nilai lokal serta dapat menjalankan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. sedangkan sekarang masyarakat sudah memulai dengan hidup yang individual mengenai hubungan pergaulan dalam masyarakat, baik antara orang tua dengan anak maupun antar anggota masyarakat. Dikalangan anggota masyarakat terutama para remaja ada kecenderungan tidak lagi mentaati nilai-nilai yang ada di masyarakatnya, bahkan hal-hal negatif dijadikan simbol pergaulan seperti minuman keras, judi dan yang lainnya.

Tata nilai pada dasarnya diperoleh manusia melalui pendidikan, baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat. Tata nilai juga dapat dikatakan sebagai aturan yang melarang atau menganjurkan seseorang untuk berbuat sesuatu dalam menghadapi lingkungannya. Aturan-aturan tersebut didasarkan pada gagasan dan keyakinan dalam masyarakat yang tercermin pada tingkah laku atau tindakan nyata yang dilakukan berulang-ulang, sehingga dapat berfungsi sebagai sumber pembentukan disiplin pribadi maupun kelompok.

Melihat situasi tersebut perubahan pada masyarakat dapat muncul dari dalam diri individu dengan mengikuti keegoisan masing-masing. Memudarnya tata nilai dalam itu sendiri juga diakibatkan oleh terjadinya perubahannya gagasan, nilai dan keyakinan dalam masyarakat. Ketertiban dan keharmonisan pergaulan antar manusia yang berbeda konsep akan lebih terjamin apabila masing-masing pihak mengetahui dan memahami satu dengan yang lainnya.

Untuk menjaga eksistensi dan kredibilitas tatanan nilai dan sosial harus dilakukan dengan pembaharuan tata nilai pribadi dan kelompok, kelompok. Pembaharuan tata nilai pribadi (*personal value system*) mengindikasikan perlunya kita meninjau tata nilai pribadi sehingga kita dapat meresapi nilai-nilai luhur yang harus dijunjung serta menjaganya. Pembaharuan nilai kelompok (*group value system*) berkaitan dengan peninjauan nilai dalam kelompok kita, baik dalam arti golongan maupun kelompok masyarakat

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul dalam penelitian ini adalah: “Persepsi Masyarakat Lampung Pesisir Terhadap Perubahan Tata Nilai Dalam Kehidupan Sosial Di Desa Hanakau Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat Tahun 2011”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan yang rendah mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap perubahan tata nilai di lingkungan sosial.
2. Sikap masyarakat terhadap perubahan tata nilai.
3. Persepsi masyarakat terhadap perubahan tata nilai dalam lingkungan sosial.
4. Kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat.
5. Banyaknya pengaruh luar yang datang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah penelitian ini dibatasi pada kajian “ Persepsi masyarakat Lampung pesisir terhadap perubahan tata nilai dalam lingkungan sosial di Desa Hanakau Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat tahun 2012 “.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas untuk mempermudah proses penelitian dibuat suatu perumusan masalah yaitu sebagai berikut: Bagaimanakah Persepsi masyarakat Lampung pesisir terhadap perubahan tata nilai dalam lingkungan sosial di Desa Hanakau Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat tahun 2012?.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dilakukan adalah untuk menemukan persepsi masyarakat Lampung pesisir terhadap perubahan tata nilai dalam lingkungan sosial di Desa Hanakau Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat tahun 2012.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis berguna untuk mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan dengan wilayah kajian Pendidikan nilai moral yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.

b. **Kegunaan Praktis**

Kegunaan secara praktis dari hasil penelitian diharapkan:

1. Memberikan pemikiran kepada masyarakat dalam rangka mempertahankan nilai-nilai sosial yang ada di dalam masyarakat khususnya di Desa Hanakau Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk suplemen materi pokok tentang pemahaman fungsi nilai pancasila baik di sekolah maupun masyarakat.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Konsep - konsep Ilmu Pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, dalam wilayah Kajian PKn sebagai nilai moral pancasila yang berkaitan dengan nilai sosial yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang Lingkup Objek Penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap perubahan tata nilai dalam lingkungan sosial.

3. Ruang Lingkup Subjek

Ruang Lingkup Subjek dalam penelitian ini adalah Masyarakat Lampung Pesisir.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang Lingkup Wilayah dalam Penelitian ini adalah di Lingkungan Desa Hanakau Kecamatan Sukau Kabupten Lampung Barat.

5. Ruang Lingkup Waktu

Ruang Lingkup waktu dalam penelitian ini adalah sesuai dengan izin penelitian ini sampai selesai.